

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DAN  
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V A MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)  
SD NEGERI 007 BAGAN BESAR**

**Raihan**

*raihan007@yahoo.co.id*  
SD Negeri 007 Bagan Besar

**ABSTRACT**

*This study aimed to describe the learning outcomes through the use of media map. The subjects were students of class 007 VA SD Negeri Besar Bagan Bagan great learning results. This research is a class action, the research was conducted by two cycles. Collecting data in this study using observation techniques and activities of teacher and student achievement test. This research is to apply the learning model CTL. The results showed that the learning outcomes and Indonesian IPA increases it is characterized by increased mastery (mastery) students to the learning material of 60% and above, in the second cycle are as many as 22 out of 25 students or 85% for science subjects. In subjects Indonesian 23 students from 25 students or 92%. Student mastery of the learning material is less than 60% as much as three students from 25 students or 15% in science subjects. In subjects Indonesian 2 students from 25 students or 8%. Based on this it can be concluded that the application of the model CTL can improve science learning outcomes and Indonesian.*

**Keyword:** *learning outcomes, model CTL*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan yang dilaksanakan oleh guru di kelas adalah melalui mengajar dan mendidik. Guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam proses pembelajaran sangat berperanan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Guru yang professional harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Guru harus mampu menguasai berbagai metode atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan. IPA dan Bahasa Indonesia merupakan ilmu eksakta dan noneksakta di SD. Kedua mata pelajaran ini mempunyai peranan sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Menyadari hal itu, maka kualitas atau daya serap siswa terhadap mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan.

Dari hasil ulangan yang penulis berikan, hanya 8 siswa dari 25 siswa yang mendapat nilai 60 ke atas. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tindakan kelas, untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Dalam beberapa kali ulangan hanya 8 siswa dari 25 siswa di kelas V yang mencapai tingkat penguasaan 60 % ke atas pada mata pelajaran IPA, dan 10 siswa dari 25 siswa di kelas V yang mencapai tingkat penguasaan materi 60 % ke atas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selama pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut peneliti meminta bantuan supervisor dan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan supervisor dan teman sejawat, terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu :

1. Siswa kurang semangat dalam belajar
2. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang bersifat nalar
3. Guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam belajar
4. Kurang maksimal dalam menggunakan alat peraga.
5. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia masih rendah.

Melalui diskusi dengan supervisor dan teman sejawat dapat diketahui bahwa penyebab siswa kurang semangat dalam belajar dan menyebabkan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran adalah :

1. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Metode pembelajaran yang dilaksanakan tidak bervariasi.
3. Guru kurang memberi contoh yang bervariasi.
4. Guru kurang menguasai materi pembelajaran.
5. Kurang mampu memotivasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
6. Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab.

Menurut Sudjana (1989) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu :

1. Faktor dari dalam diri siswa (kemampuan yang dimiliki)
2. Faktor lingkungan (kualitas pengajaran), yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua faktor tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut di atas yang

menjadi focus perbaikan adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)”. Dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia di SDN 017 Bagan Besar.

## METODE PENELITIAN

Perbaikan Pembelajaran dilaksanakan di kelas VA SD Negeri 007 Bagan Besar, Kecamatan Bukit Kapur, Kota Dumai. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan Februari s.d 11 Maret 2009.

Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas V SDN 007 Bagan Besar Kec. Bukit Kapur Kota Dumai, yang terdiri dari 26 orang siswa, 14 orang siswa laki-laki, dan 12 orang siswa perempuan, yang mana ke 26 orang siswa ini memiliki kemampuan belajar yang heterogen.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto (2006) yaitu tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang.

### 1. Rencana Perbaikan Pembelajaran

Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan PTK melalui model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*). Dalam model pembelajaran CTL ini diharapkan siswa dapat membuat hubungan antara materi yang dipelajari dan pengalaman yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

### 2. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

Secara garis besar prosedur perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia di kelas V A

pada semester II (dua) SDN 007 Bagan Besar Kecamatan Bukit Kota Dumai dilakukan 4 tahapan yaitu penerapan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) selama tindakan pembelajaran. Adapun rincian tentang prosedur penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Rencana tindakan yaitu menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang hendak dilaksanakan di dalam perbaikan pembelajaran. Perencanaan ini disusun secara fleksibel untuk mengantisipasi berbagai pengaruh yang mungkin timbul di lapangan.
2. Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan pembelajaran nyata berdasarkan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan atau mengatasi masalah yang ada pada kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Observasi/ pengamatan yaitu pendokumentasian terhadap proses kegiatan pembelajaran. Hasil observasi ini menjadi dasar untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan guna untuk menyusun program atau rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.
4. Refleksi yaitu merenung kembali atau mengkaji ulang informasi-informasi yang telah disampaikan berkenaan dengan ada tidaknya kesesuaian/ berhasil atau tidak berhasilnya kegiatan Perbaikan Pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti mendiskusikan hasil yang diperoleh baik berupa kebaikan-kebaikan ataupun kelemahan-kelemahan yang dijumpai selama tindakan Perbaikan Pembelajaran dalam setiap siklus dengan teman sejawat dan supervisor.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia di kelas V A pada semester II (dua) SD Negeri 007 Bagan

Besar, Kec. Bukit Kapur, Kota Dumai adalah sebagai berikut :

1. Siklus I (Pertama)
  - a. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan
  - b. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
  - c. Memberikan materi yang akan dibahas dalam belajar kelompok.
  - d. Membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan.
  - e. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan cara mengisi lembar pengamatan, yaitu yang terdapat pada lampiran 9.a dan 9.c
  - f. Mengevaluasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I dengan cara merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik berupa kebaikan-kebaikan atau kesalahan-kesalahan yang dijumpai selama proses pembelajaran.
  - g. Mendiskusikan hasil yang diperoleh pada siklus I ini dengan teman sejawat dan supervisor guna untuk merumuskan rencana tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II
2. Siklus II (Kedua)
  - a. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.
  - b. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
  - c. Memberikan materi / tugas yang akan dibahas dalam kelompok belajar.
  - d. Membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan.
  - e. Memberikan evaluasi,
  - f. Memeriksa dan menilai serta mendokumentasi hasil belajar siswa dengan benar.
  - g. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengisi lembar pengamatan,

- h. Mengevaluasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dengan cara merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik berupa kebaikan-kebaikan atau kesalahan-kesalahan yang dijumpai selama proses pembelajaran.
  - i. Mendiskusikan hasil yang diperoleh pada siklus II, dengan teman sejawat dan supervisor guna untuk merumuskan rencana tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.
3. Pengamatan/ Pengumpulan Data/ Instrumen

Dari hasil pengamatan supervisor dan teman sejawat melalui observasi dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II, terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan supervisor dan teman sejawat tentang kekuatan dan kelemahan yang dijumpai dalam tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

#### Pada Siklus I

- a. Menggunakan media pembelajaran harus betul-betul sesuai dengan materi.

- b. Metode/ model pembelajaran yang digunakan hendaknya memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- c. Membuat kesimpulan materi hendaknya melibatkan siswa.
- d. Guru hendaknya memberi tugas PR di akhir pelajaran agar siswa tetap belajar di rumah.

#### Pada Siklus II

- a. Proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya melibatkan siswa secara optimal.
- b. Materi pembelajaran yang disampaikan hendaknya dihubungkan dengan kehidupan siswa.
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perbaikan pembelajaran siswa kelas V A SD Negeri 007 Bagan Besar Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Rata-rata ketuntasan (penguasaan) siswa terhadap materi pembelajaran pada mata pelajaran IPA dengan materi pembelajaran "Sifat-Sifat Cahaya" dan Bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran "Mengomentari Persoalan Faktual".

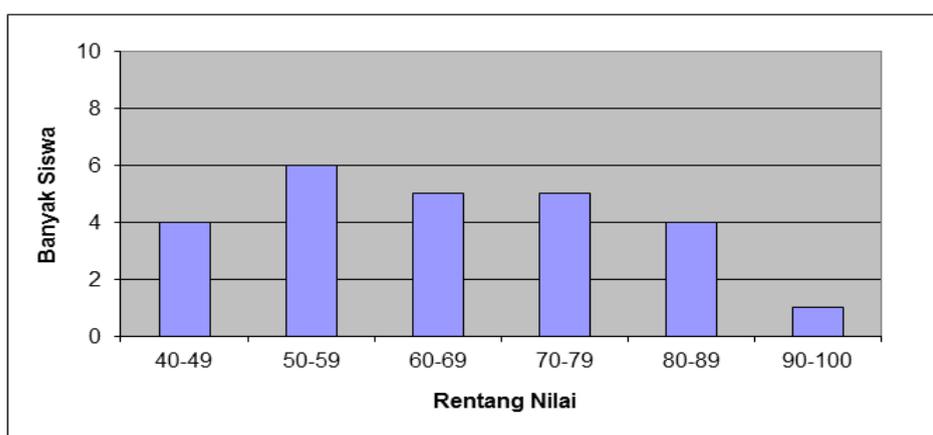
**Tabel 1. Pesentase Ketuntasan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran IPA dengan Materi "Sifat-Sifat Cahaya"**

No	Nilai (Kategori)	Siklus		Keterangan
		1	2	
1.	90 – 100 (Istimewa)	1	2	Tuntas
2.	80 – 89 (Baik Sekali)	4	4	Tuntas
3.	70 – 79 (Baik)	5	10	Tuntas
4.	60 – 69 (cukup)	5	6	Tuntas
5.	50 – 59 (kurang)	6	3	Tidak tuntas
6.	40 – 49 (kurang sekali)	4	-	Tidak tuntas
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>25</b>	<b>25</b>	
<b>Persentase ketuntasan siswa</b>		<b>60 %</b>	<b>85 %</b>	

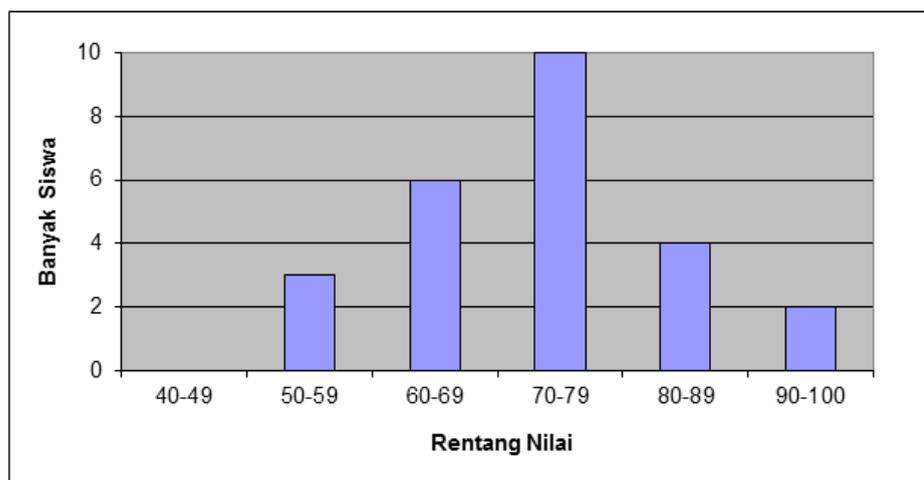
**Tabel 2. Pesentase Ketuntasan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi “Mengomentari Persoalan Faktual”**

No	Nilai (Kategori)	Siklus		Keterangan
		1	2	
1.	90 – 100 (Istimewa)	2	3	Tuntas
2.	80 – 89 (Baik Sekali)	4	6	Tuntas
3.	70 – 79 (Baik)	6	7	Tuntas
4.	60 – 69 (cukup)	7	7	Tuntas
5.	50 – 59 (kurang)	4	2	Tidak tuntas
6.	40 – 49 (kurang sekali)	2	-	Tidak tuntas
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>25</b>	<b>25</b>	
<b>Persentase ketuntasan siswa</b>		<b>76 %</b>	<b>92 %</b>	

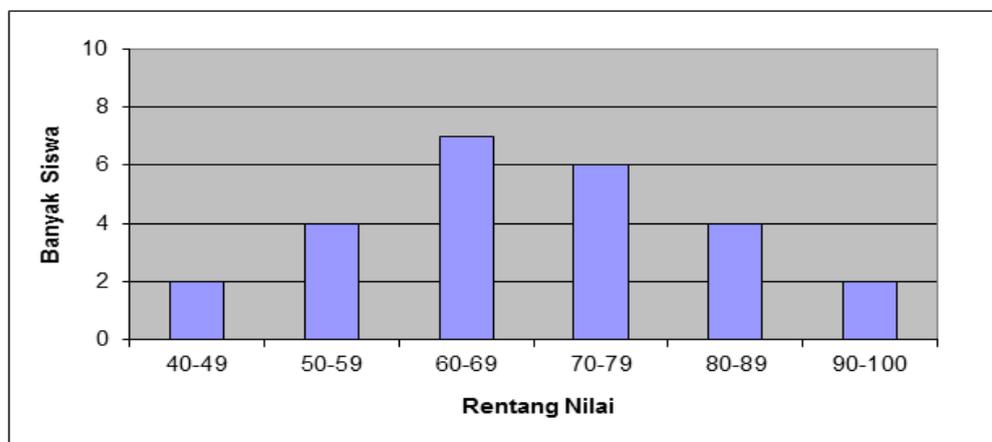
Gambar Ketuntasan siswa terhadap materi Pembelajaran mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan “Sifat-Sifat Cahaya” Siklus I

**Gambar 1. Ketuntasan Siswa Siklus I**

Gambar Ketuntasan siswa terhadap materi pembelajaran mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan “Sifat-Sifat Cahaya” Siklus II.

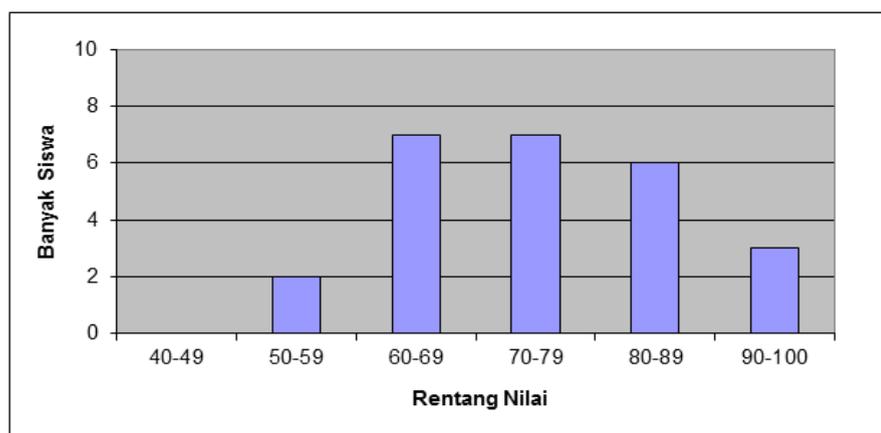
**Gambar 2. Ketuntasan Siswa Siklus II**

Gambar Ketuntasan siswa terhadap materi Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan “Mengomentari Persoalan Faktual” Siklus I.



**Gambar 3. Ketuntasan Siswa Siklus I**

Gambar Ketuntasan siswa terhadap materi Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan “Mengomentari Persoalan Faktual” Siklus II.



**Gambar 4. Ketuntasan Siswa Siklus II**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap kegiatan perbaikan pembelajaran, maka kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat diketahui dari kenaikan persentase penguasaan atau ketuntasan siswa terhadap materi pembelajaran, baik mata pelajaran IPA maupun Bahasa Indonesia. Persentase penguasaan atau ketuntasan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan sebesar 60% pada siklus I dan 85% pada siklus II untuk mata pelajaran IPA.

Kemudian 76% pada siklus I dan 92% pada siklus II untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Persentase ketidaktuntasan siswa terhadap materi pembelajaran mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia semakin kecil dalam setiap siklus tindakan. Persentase ketidaktuntasan siswa pada mata pelajaran IPA 40% pada siklus pertama dan 15% pada siklus kedua. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 24% pada siklus pertama dan 8% pada siklus kedua. Peneliti selalu berdiskusi dengan teman

sejawat dan supervisor diakhir setiap siklus tindakan perbaikan guna untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

### **Pembahasan**

#### **1. Hasil Perbaikan Pembelajaran pada Siklus Pertama**

Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dilihat dari ketuntasan atau penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran 60% ke atas sebanyak 15 siswa dari 25 siswa atau 60% untuk mata pelajaran IPA, sedangkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 19 siswa dari 25 siswa atau 76%. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran di bawah 60% sebanyak 10 siswa atau 40% untuk mata pelajaran IPA, sedangkan untuk mata pelajaran B. Indonesia sebanyak 6 Siswa atau 24%. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan teman sejawat dan supervisor tentang keberhasilan/ kegagalan yang dijumpai dalam tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus pertama ini. Beberapa hal yang dapat direfleksikan dan menjadi catatan pada tindakan siklus pertama terutama yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu :

- a. Menggunakan media pembelajaran harus betul-betul sesuai dengan materi.
- b. Metode/ model pembelajaran yang digunakan hendaknya memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran.
- c. Menarik kesimpulan hendaknya melibatkan siswa.
- d. Guru hendaknya memberikan tugas PR di akhir pembelajaran, agar siswa tetap belajar di rumah.

#### **2. Hasil Perbaikan Pembelajaran pada Siklus Kedua**

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus pertama. Penguasaan (ketuntasan) siswa terhadap materi pembelajaran 60% keatas, pada

siklus kedua ini adalah sebanyak 22 dari 25 siswa atau 85% untuk mata pelajaran IPA. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 23 siswa dari 25 siswa atau 92%. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran kurang dari 60% sebanyak 3 siswa dari 25 siswa atau 15% pada mata pelajaran IPA. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 2 siswa dari 25 siswa atau 8%.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan teman sejawat dan supervisor tentang keberhasilan atau kegagalan yang dijumpai dalam tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua ini, maka ada beberapa hal yang direfleksikan dan menjadi catatan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

- a. Proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya melibatkan siswa secara optimal.
- b. Materi pembelajaran yang disampaikan hendaknya dihubungkan dengan kehidupan siswa.
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa yang semulanya tidak aktif, setelah dilakukan perbaikan menjadi aktif dalam belajar.
2. Siswa yang semulanya tidak berani bertanya dan mengeluarkan pendapat setelah dilakukan perbaikan menjadi suka bertanya dan mau mengeluarkan pendapat.
3. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menjadi meningkat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan penguasaan

siswa terhadap mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia adalah :

1. Menyediakan media pengajaran yang sesuai dengan materi.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan dan menerapkan idenya sendiri.
3. Guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang mendorong siswa untuk bertanya.
4. Penilaian dilakukan tidak hanya di akhir semester, tetapi dilakukan bersama terintegrasi (tidak terpisahkan) dari proses kegiatan pembelajaran.
5. Melatih kecintaan siswa untuk berminat membaca.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru